

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (*IN-DEPTH INTERVIEW*)

1. Informan 1: Tokoh Adat Bugis Pagatan

A. Kedudukan dan Fungsi Mandre Dewata	
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna <i>mandre dewata</i> dalam perkawinan adat Bugis Pagatan?
2.	Di tahap mana <i>mandre dewata</i> dilaksanakan dalam rangkaian perkawinan?
3.	Apakah <i>mandre dewata</i> dianggap sebagai bagian yang wajib atau hanya pelengkap adat?
4.	Apa yang membedakan perkawinan yang melaksanakan <i>mandre dewata</i> dan yang tidak?

B. Karakter Normatif	
No	Pertanyaan
1.	Apakah ada sanksi adat jika <i>mandre dewata</i> tidak dilaksanakan?
2.	Bagaimana respons masyarakat terhadap keluarga yang tidak melaksanakan ritual ini?
3.	Apakah <i>mandre dewata</i> mempengaruhi sah atau tidaknya perkawinan secara adat?

C. Otoritas dan Keberlangsungan	
No	Pertanyaan
1.	Siapa yang biasanya mendorong atau menegaskan pentingnya pelaksanaan <i>mandre dewata</i> ?
2.	Apakah generasi muda masih memandang ritual ini penting?

3.	Apakah terjadi perubahan dalam praktik <i>mandre dewata</i> dibandingkan masa lalu?
----	---

2. Informan 2: Tokoh Agama / Ulama

A. Pespektif Hukum Islam	
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan mengenai praktik <i>mandre dewata</i> dalam perkawinan masyarakat Bugis Pagatan?
2.	Apakah ritual tersebut mempengaruhi sah atau tidaknya pernikahan menurut hukum Islam?

B. Interaksi Adat dan Islam	
No	Pertanyaan
1.	Apakah terjadi ketegangan antara adat dan hukum Islam dalam praktik <i>mandre dewata</i> ?
2.	Bagaimana masyarakat biasanya menyikapi jika terdapat perbedaan pandangan antara adat dan agama?
3.	Apakah tokoh agama terlibat dalam memberikan batasan atau penyesuaian terhadap praktik <i>mandre dewata</i> ?

C. Negosiasi Otoritas	
No	Pertanyaan
1.	Dalam praktiknya, apakah masyarakat lebih mengikuti pandangan tokoh adat atau tokoh agama?
2.	Apakah pernah terjadi perdebatan terbuka mengenai ritual ini?
3.	Bagaimana solusi yang biasanya ditempuh jika ada perbedaan pendapat?

3. Informan 3: Tokoh Masyarakat, Sosial, Pelestari Budaya

A. Pelestarian dan Transformasi	
No	Pertanyaan
1.	Mengapa <i>mandre dewata</i> masih dipertahankan hingga saat ini?
2.	Apakah ada perubahan bentuk atau makna ritual dari masa ke masa?
3.	Apakah generasi muda masih memahami makna ritual ini?

B. Fungsi Sosial dan Simbolik	
No	Pertanyaan
1.	Apa makna simbolik <i>mandre dewata</i> bagi identitas masyarakat Bugis Pagatan?
2.	Apakah ritual ini lebih bersifat simbolik atau normatif dalam praktik sekarang?
3.	Apakah masyarakat merasa ada “kekurangan” jika ritual tidak dilakukan?

C. Pluralisme Hukum	
No	Pertanyaan
1.	Bagaimana posisi <i>mandre dewata</i> di tengah kuatnya pengaruh hukum Islam dan hukum adat?
2.	Apakah pernah ada upaya untuk menghapus atau memodifikasi ritual ini?

4. Informan 4: Pelaku Ritual (Generasi Terdahulu & Generasi Kini)

A. Pengalaman Praktik	
No	Pertanyaan
1.	Mengapa anda memilih melaksanakan/tidak melaksanakan <i>mandre dewata</i> ?
2.	Siapa yang paling mendorong keputusan tersebut?

3.	Apakah ada pertimbangan agama dalam keputusan itu?
----	--

B. Persepsi Normatif	
No	Pertanyaan
1.	Apakah Anda merasa ritual ini wajib secara adat?
2.	Bagaimana tanggapan keluarga atau masyarakat terhadap pilihan Anda?
3.	Apakah Anda merasa perkawinan kurang lengkap jika tidak melaksanakan ritual ini?

A. Persepsi Otoritas	
No	Pertanyaan
1.	Jika terjadi perbedaan antara pandangan adat dan agama, mana yang lebih Anda ikuti?
2.	Apakah ada tekanan sosial dalam pelaksanaan ritual ini?
3.	Bagaimana Anda melihat masa depan <i>mandre dewata</i> di masyarakat Bugis Pagatan?

Lampiran. 2

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Dokumentasi Pengumpulan Data Awal melalui Wawancara dengan Faisal Batennie (Tokoh Adat Bugis Pagatan)



2. Dokumentasi Pengumpulan Data Awal melalui Wawancara dengan Pua Tang (*Sandro* Bugis Pagatan)



3. Dokumentasi Pengumpulan Data Awal melalui Wawancara dengan Syaifullah Mule Yona (Masyarakat Bugis Pagatan Pelaku Ritual)



4. Dokumentasi Pengumpulan Data Awal melalui Wawancara dengan Atie HA (Tokoh Pelestari Budaya Bugis)



5. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara dengan Pua Senang (*Sandro Bugis Pagatan*) dan Saprudin (Masyarakat Bugis Pagatan Pelaku Ritual)



6. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara dengan Murni (Tokoh Pelestari Budaya Bugis Pagatan) dan Amrullah (Masyarakat Bugis Pagatan Pelaku Ritual)



7. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara Lanjutan dengan Pua Tang (*Sandro* Bugis Pagatan) dan Faisal Batennie (Tokoh Adat Bugis Pagatan)



8. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara dengan Ambo Lawu (Tokoh Masyarakat Bugis Pagatan)



9. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara dengan KH. Ahmad Care (Tokoh Agama Bugis Pagatan)



10. Dokumentasi Pengumpulan Data melalui Wawancara dengan Mustafinal Saha (Tokoh Masyarakat Bugis Pagatan)



Lampiran. 3

DOKUMENTASI VISUAL PERLENGKAPAN DAN PELAKSANAAN RITUAL MANDRE DEWATA

1. Parang (*Bakung*)



2. Penne Toriolo (Piring Saji)



3. Ayang Panggang, Pisang Raja, Kelapa, Beras



4. Sirih Lengkap



5. *Sokko* Empat Warna, Telur Ayam Kampung



6. *Palise* (Inti Kelapa)



7. *Ana' Beccing*



8. Prosesi Ritual *Mandre Dewata*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Elitta Yoandini
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kotabaru, 06 Agustus 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. A. Yani, KM. 14,5 Komplek Sejahtera
Mandiri Asri Ray VI, No. 3 Kecamatan Gambut
Kabupaten Banjar
7. No.HP/ alamat email : 0853-4984-8432 / eyoandini@gmail.com
8. Pendidikan
 - a. SD Negeri Semayap 2 lulus tahun 2002;
 - b. SMP Negeri 1 Kotabaru lulus tahun 2005;
 - c. SMA Negeri 2 Kotabaru lulus tahun 2008;
 - d. Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat lulus tahun 2013;
 - e. Program Magister Kenotariatan Universitas Lambung Mangkurat lulus tahun 2016.
9. Orang Tua
 - Ayah
Nama : Drs. H. Syajidan, S.H., M.Si.
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Jalan Plamboyan No. 180, Desa Semayap,
Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten
Kotabaru
 - Ibu
Nama : Hj. Erlinawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Plamboyan No. 180, Desa Semayap,
Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten
Kotabaru
10. Saudara (jumlah saudara) : 1 (satu)
11. Suami
Nama : Wahyu, S.H., M.H.
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. A. Yani, KM. 14,5 Komplek Sejahtera
Mandiri Asri Ray VI, No. 3 Kecamatan Gambut
Kabupaten Banjar

12. Anak (jumlah anak) : 2 (dua)
Nama : Aisha Nuril Farzana
Nama : Muhammad Gustav Arsyadi
13. Pengalaman Organisasi/Kerja :
- a. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat 2009-2010;
 - b. Paduan Suara Universitas Lambung Mangkurat 2008-2012;
 - c. Paduan Suara Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2009-2012;
 - d. Staff Pusaka Consulting Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2014;
 - e. Staff pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2024;
 - f. Staff Kantor Notaris/PPAT Andry Irawan Prasatyo, S.H., M.Kn. Tahun 2024 sampai dengan sekarang.
14. Daftar Karya Ilmiah
- a. Peralihan Hak Atas Tanah Karena Pewarisan (Studi Kasus di Kabupaten Kotabaru) Tahun 2013;
 - b. Kedudukan Pemegang Saham yang di Bawah Umur dalam Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pada Perseroan Terbatas Tertutup Tahun 2016;
 - c. Perbandingan Prinsip Kesetaraan Gender dalam *Burgerlijk Wetboek* dan Undang-Undang Perkawinan Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri Tahun 2025;
 - d. *Maslahah Mursalah* dan *Istidlal* sebagai Dasar Kewajiban Pencatatan Nikah: Analisis Normatif Terhadap Perlindungan Hak Perempuan dan Anak Tahun 2025.

Banjarmasin, 09 Juli 2026

Peneliti,



Elitta Yoandini